

## **DAMPAK PROGRAM INDONESIA PINTAR TERHADAP PENDIDIKAN ANAK PADA KELUARGA MISKIN**

### ***THE IMPACT OF THE SMART INDONESIA PROGRAM ON CHILDREN'S EDUCATION ON POOR FAMILY***

**Sri Kaidah<sup>1</sup>, Ruslan<sup>2\*</sup>**

*<sup>1,2</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Aceh,  
Indonesia.*

Email: [srikaidahsri2@gmail.com](mailto:srikaidahsri2@gmail.com)

*\*Corresponding Author: [ruslan@unsyiah.ac.id](mailto:ruslan@unsyiah.ac.id).*

### **ABSTRAK**

Setiap warga negara mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan, dan semua orang mengakui dan menyadari bahwa pendidikan itu sangat penting, namun tidak semua anak dapat mengenyam pendidikan salah satunya faktor ekonomi keluarga yang tidak kondusif akibat kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi keluarga miskin terkait Program Indonesia Pintar terhadap pendidikan anak serta mendeskripsikan dampak Program Indonesia Pintar terhadap pendidikan anak pada keluarga miskin di Desa Lokop Kecamatan Serba Jadi Kabupaten Aceh Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian deskriptif. Adapun teknik penentuan subjek penelitian dengan *purposive sampling* dengan informan berjumlah 8 orang. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan studi dokumen serta menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga mananggapi dengan baik adanya Program Indonesia Pintar (PIP), membantu meringankan beban keluarga dalam membiayai pendidikan anak.

*Kata Kunci: Dampak, Keluarga Miskin, Pendidikan Anak, Program Indonesia Pintar.*

### **ABSTRACT**

*Every citizen has the right to get an education, and everyone realizes that education is very important, but not all children can get an education, one of which is the family's economic factor which is not conducive due to poverty. This study aims to determine the perceptions of poor families regarding the Smart Indonesia Program on children's education and to describe the impact of the Smart Indonesia Program on children's education in poor families in Lokop Village, Serbajadi District, East Aceh District. This research uses a qualitative approach, a descriptive research type. The technique for determining research subjects was by purposive sampling with 8 informants. Data collection techniques by interviews and document studies as well as using qualitative descriptive data analysis techniques. The results of the study show that families respond well to the Smart Indonesia program, helping to ease the burden on families in paying for their children's education.*

*Keywords: Children's Education, Impact, Poor Families, Smart Indonesia Program.*

## PENDAHULUAN

Permasalahan kemiskinan memerlukan penanganan secara sungguh-sungguh, masalah kemiskinan mengakibatkan masyarakat tidak dapat mengenyam pendidikan, sedangkan pendidikan merupakan hal penting dalam meningkatkan sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa. Namun, banyak anak yang putus sekolah dan memilih untuk mencari pekerjaan untuk menopang kondisi keuangan keluarga demi kelangsungan hidup ke depannya. Dalam target penurunan kemiskinan, diutarakan bahwa hal utama yang harus dibenahi adalah bidang pendidikan (Hasan, 2017). Kemiskinan dan pendidikan adalah dua aspek yang memiliki kaitan sangat erat apabila digabungkan dengan kesejahteraan yang ada di masyarakat (Sari, et.al., 2021). Kemiskinan menyebabkan terbatasnya masyarakat untuk mengakses pendidikan, sedangkan pendidikan bertujuan untuk membantu masyarakat keluar dari jeratan kemiskinan yang mereka hadapi (Rohaeni dan Saryono, 2018). Pendidikan merupakan salah satu instrumen paling kuat yang dimiliki masyarakat untuk mengurangi kemiskinan dan kerentanan (Rizala, 2012). Secara langsung, peran pendidikan adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan, sehingga meningkatkan produktivitas dan menciptakan akses ke lapangan kerja (Rizala, 2015). Dengan demikian, penghasilan yang diterima dapat

membantu dalam mengurangi kemiskinan serta kelaparan.

Pendidikan merupakan kebutuhan dan hak anak dalam proses tumbuh kembangnya (Trianti, 2018). Semua anak tanpa terkecuali termasuk anak yang berasal dari keluarga miskin memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang optimal. Sebagaimana yang diamanatkan dalam Pasal 31 ayat (1) UUD 1945 menyatakan bahwa: setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Dengan pendidikan yang baik, setiap orang memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan, mempunyai pilihan untuk mendapat pekerjaan, dan menjadi lebih produktif (Ustama, 2019).

Begitu besar peran pendidikan sehingga perlu adanya solusi yang mampu menjawab tuntutan dan tantangan tersebut, dengan demikian salah satu yang mendukung pelaksanaan pendidikan adalah dengan pemberian beasiswa atau biaya penunjang pendidikan bagi siswa yang kurang mampu (Ngiode dan Erwinsyah, 2020). Dalam hal ini, upaya pemerintah untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat agar memperoleh layanan pendidikan khususnya bagi pendidikan anak pada keluarga miskin ialah melalui Program Indonesia Pintar disingkat dengan PIP. (Sri Ismayani, 2019).

Program Indonesia Pintar adalah pemberian bantuan tunai dari pemerintah kepada anak usia

sekolah yang berasal dari keluarga kurang mampu, yang ditandai dengan Kartu Indonesia Pintar (KIP) sebagai kelanjutan dari program bantuan siswa miskin.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi keluarga miskin terkait Program Indonesia Pintar, serta untuk mendeskripsikan dampak Program Indonesia Pintar terhadap pendidikan anak pada keluarga miskin di Desa Lokop Kecamatan Serba Jadi Kabupaten Aceh Timur.

Sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Program Simpanan Keluarga Sejahtera, Program Indonesia Pintar, dan Program Indonesia Sehat Untuk Membangun Keluarga Produktif, serta Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 19 Tahun 2016 tentang Program Indonesia Pintar mengamatkan agar kartu Indonesia pintar (KIP) diberikan kepada anak yang berusia 6 sampai dengan 21 tahun dari keluarga pemegang Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), sebagai identitas untuk mendapatkan manfaat Program Indonesia Pintar (Kemendikbud, 2017).

Adapun tujuan Program Indonesia Pintar ini untuk meningkatkan akses bagi anak usia sekolah untuk mendapatkan layanan pendidikan, mendukung pelaksanaan pendidikan wajib belajar 9 (sembilan) tahun, serta mencegah peserta didik dari kemungkinan putus sekolah (*drop out*) atau tidak melanjutkan pendidikan akibat kesulitan ekonomi, dan menarik siswa

putus sekolah (*drop out*) atau tidak melanjutkan agar kembali mendapatkan layanan pendidikan (Kemendikbud, 2017).

Maka program ini diharapkan dapat bersinergi dengan program pemerintah lain yang diamanatkan dalam Pembukaan UUD Republik Indonesia Tahun 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Karena pendidikan adalah senjata dalam membangun peradaban suatu bangsa. Dengan adanya Program Indonesia Pintar diharapkan mampu menjadi solusi dalam meningkatkan partisipasi pendidikan anak pada keluarga miskin khususnya di Desa Lokop Kecamatan Serba Jadi Kabupaten Aceh Timur, dengan kenyataan yang ada maka kajian ini membahas beberapa rumusan masalah, yaitu persepsi keluarga miskin terkait Program Indonesia Pintar terhadap pendidikan anak serta dampak Program Indonesia Pintar terhadap pendidikan anak pada keluarga miskin di Desa Lokop Kecamatan Serba Jadi Kabupaten Aceh Timur.

## **METODE PENELITIAN**

Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Adapun teknik penentuan subjek penelitian dengan *purposive sampling* dengan kriteria pihak sekolah pengelola Program Indonesia Pintar, siswa penerima Program Indonesia Pintar (siswa berprestasi dan tidak berprestasi), dan orang tua siswa penerima Program Indonesia Pintar. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode

wawancara secara mendalam, dan studi dokumen. Adapun analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (Emzir, 2011). Reduksi data dilakukan dengan merangkum dan menganalisis hasil temuan selama penelitian. Penyajian data dilakukan dengan mengembangkan sebuah deskriptif informasi yang bersifat naratif berdasarkan indikator agar lebih mudah dipahami. Penarikan kesimpulan, merupakan tahap akhir dalam menganalisis data yang dilakukan dengan melihat hasil reduksi data dan tetap mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1) Persepsi Keluarga Miskin Terkait Program Indonesia Pintar Terhadap Pendidikan Anak**

Dalam hal ini, mendeskripsikan suatu cara pandang dan pemahaman ataupun pemberian makna seseorang mengenai suatu objek yang ada di sekitar lingkungannya melalui pengamatan, pengetahuan dan pengalamannya.

Dalam hal ini, keluarga merespon baik dengan adanya Program Indonesia Pintar, hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti terkait manfaat yang dirasakan dari Program Indonesia Pintar ini, sangat membantu meringankan beban keluarga dalam membiayai pendidikan anak, membeli perlengkapan sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sartika (2018:55) menunjukkan bahwa tanggapan baik yang diberikan oleh masyarakat karena merasa

terbantu dengan adanya bantuan dari Program Indonesia Pintar, biaya peralatan sekolah tidak menjadi beban lagi sehingga anak-anak yang tidak bersekolah karena kekurangan biaya bisa kembali melanjutkan pendidikan. Jadi, bantuan dari Program Indonesia Pintar ini membantu memenuhi kebutuhan pendidikan anak sehingga tidak ada anak yang putus sekolah akibat kesulitan ekonomi. Orang tua siswa dari keluarga kurang mampu merasa sangat beruntung dengan adanya bantuan Kartu Indonesia Pintar, karena dapat membantu kekurangan mereka dalam membiayai anak sekolah.

Namun demikian, berdasarkan dari hasil penelitian bahwa masih terdapat kurangnya pemahaman keluarga terkait tujuan adanya Program Indonesia Pintar. Adapun tujuan Program Indonesia Pintar untuk meningkatkan akses bagi anak usia sekolah untuk mendapatkan layanan pendidikan, mendukung pelaksanaan pendidikan wajib belajar 9 (sembilan) tahun, serta mencegah peserta didik dari kemungkinan putus sekolah (*drop out*) atau tidak melanjutkan pendidikan akibat kesulitan ekonomi, dan menarik siswa putus sekolah (*drop out*) atau tidak melanjutkan agar kembali mendapatkan layanan pendidikan (Kemendikbud, 2017). Hal ini juga menunjukkan bahwa masih kurangnya sosialisasi yang dilakukan sekolah sehingga kurangnya pemahaman penerima/keluarga terkait Program Indonesia Pintar ini, sehingga perlu adanya upaya dari pihak sekolah untuk

memberikan pemahaman yang mendalam baik dengan sosialisasi/informasi yang rutin terkait Program Indonesia Pintar kepada orang tua dan peserta didik tentang Program Indonesia Pintar agar tujuan dapat terealisasi sebagaimana mestinya.

## **2) Dampak Program Indonesia Pintar Terhadap Pendidikan Anak Pada Keluarga Miskin**

Setiap kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah pasti akan menimbulkan dampak, baik dampak positif yaitu dampak yang diharapkan dapat membawa perubahan dan manfaat yang berguna bagi sasaran kebijakan, maupun dampak negatif yang tidak diharapkan terjadi. Dampak juga melihat akibat yang dihasilkan oleh suatu intervensi program pada kelompok sasaran, baik yang sesuai dengan yang diharapkan ataupun tidak (Elviani, 2017).

Berikut dampak dari Program Indonesia Pintar terhadap pendidikan anak pada keluarga miskin di Desa Lokop Kecamatan Serba Jadi Kabupaten Aceh Timur ialah:

### **1. Dampak Positif**

Dampak positif dari Program Indonesia Pintar yang dirasakan adalah membantu meringankan keluarga dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arbainah (2017) bahwa Program Indonesia Pintar sangat membantu memenuhi kebutuhan sekolah peserta didik, mulai dari membeli buku dan perlengkapan sekolah lainnya. Selain itu, orang tua merespon

positif dengan adanya Program Indonesia Pintar ini karena dapat membantu mengatasi keterbatasan ekonomi keluarga. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2019) menunjukkan hasil bahwa Program Indonesia Pintar sangat membantu para orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan untuk anak-anak mereka.

Dengan adanya bantuan Program Kartu Indonesia Pintar para orang tua sangat terbantu dalam mencukupi kebutuhan sekolah anaknya dan dapat mengurangi beban keluarga dalam membiayai pendidikan anak.

Dampak positif lainnya dari pelaksanaan Program Indonesia Pintar telah memberikan dampak bagi peserta didik karena dapat membantu meningkatkan akses pendidikan dan memperoleh layanan pendidikan sampai tamat, sehingga program ini dapat mencegah peserta didik putus sekolah karena keterbatasan ekonomi, dimana faktor ekonomi merupakan salah satu penghambat bagi peserta didik dalam menempuh pendidikan hingga tamat (Yusup, et.al., 2019).

Alasan ketidakmampuan ekonomi juga menjadi salah satu penghambat mereka untuk bersekolah, sehingga prestasi dan kemampuan mereka tidak dapat berkembang dengan baik, oleh karena itu dengan adanya Program Indonesia Pintar ini memberikan kesempatan besar bagi anak untuk mengembangkan potensi dirinya, sehingga sebagian anak dapat meraih kesempatan

berprestasi di sekolah. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan seorang informan mengatakan bahwa sebagian besar penerima Program Indonesia Pintar adalah juara kelas. Hal tersebut salah satu motivasi bagi peserta didik untuk terus melanjutkan pendidikan. Jadi anak semakin termotivasi setelah menerima Program Indonesia Pintar ini salah satunya karena sudah adanya perlengkapan sekolah sehingga hal ini mendorong anak untuk tetap sekolah.

## 2. Dampak Negatif

Adapun dampak negatifnya ialah adanya penyalahgunaan dana, hal ini dibuktikan bahwa masih ditemukan penerima Program Indonesia Pintar yang tidak tahu dana Program Indonesia Pintar untuk apa orang tuanya gunakan. Kemudian dari informan lain juga mengaku dana tersebut selain digunakan keperluan sekolah anaknya juga untuk keperluan lainnya. Penyalahgunaan dana pendidikan ini terjadi karena beberapa faktor, yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap kebutuhan anak, kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan anak, faktor pendidikan orang tua yang rendah, faktor ekonomi orang tua yang lemah, perilaku konsumtif orang tua, kurangnya edukasi dari pemerintah tentang tujuan dan sasaran dana bantuan yang diberikan, serta manajemen keuangan yang buruk (Hasan, 2017). Hal ini dikarenakan pendapatan keluarganya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari juga tuntutan kebutuhan hidup maka dana Program Indonesia Pintar yang seharusnya

digunakan untuk membeli kebutuhan sekolah terpaksa mereka korbakan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya.

Dampak negatif lainnya yang timbul dari Program Indonesia Pintar ini adalah adanya kecemburuan sosial antara orang tua penerima dengan yang tidak menerima bantuan. Hal ini karena ketidaktepatan sasaran yang disebabkan oleh pemberian KPS/KKS/PKH/KIP yang merupakan syarat utama pemberian Program Indonesia Pintar dari pemerintah setempat yang tidak tepat sasaran.

Hal ini sebagaimana penjelasan dari seorang informan bahwa sekolah telah mengajukan semua layak menerima bantuan Program Indonesia Pintar kecuali dari keluarga Pegawai Negeri Sipil (PNS), tetapi tetap yang pertama kali menginput data sebagai penerima Program Indonesia Pintar dari kecamatan, jika orang tuanya penerima Program Keluarga Harapan (PKH), maka otomatis dapat Program Indonesia Pintar. Tetapi, kembali lagi untuk yang menentukan nominasi penerima Program Indonesia Pintar atau bukan dari Pemerintah Pusat. Sebagaimana dalam hal ini, bahwa mekanisme pelaksanaan Program Indonesia Pintar dimana sekolah mengirimkan data ke Dinas Pendidikan untuk diteruskan ke Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Proses selanjutnya, yaitu mengundang peserta didik penerima Kartu Indonesia

Pintar (KIP) untuk diberikan informasi mengenai hal terkait (Astuti, 2017).

## **SIMPULAN**

- a. Persepsi keluarga miskin terkait Program Indonesia Pintar terhadap pendidikan anak yaitu keluarga merespon baik dengan adanya Program Indonesia Pintar karena membantu meringankan beban keluarga dalam membiayai pendidikan anak, membeli perlengkapan sekolah.
- b. Dampak Program Indonesia Pintar terhadap pendidikan anak pada keluarga miskin dilihat dari dampak positif dan negatif.

### **➤ Dampak Positif**

1. Membantu meringankan keluarga dalam memenuhi kebutuhan biaya pendidikan anak
2. Memberikan dampak positif kepada siswa kurang mampu untuk tetap bersekolah
3. Kesempatan anak mengembangkan bakat dan minatnya sehingga mampu berprestasi serta menunjang motivasi mereka untuk

lebih rajin sekolah dan belajar karena kebutuhan perlengkapan sekolah sudah terpenuhi.

### **➤ Dampak Negatif**

1. Adanya penyalahgunaan dana yaitu masih ditemukan, sebagian orang tua penerima Program Indonesia Pintar menggunakan dana Program Indonesia Pintar untuk kebutuhan di luar konteks keperluan pendidikan.
2. Adanya program ini menimbulkan rasa cemburu antara keluarga penerima bantuan Program Indonesia Pintar dengan yang tidak menerima bantuan.

Adapun kendala dalam penelitian ini, selain peneliti perlu menggali informasi dari setiap sasaran informan untuk mendapatkan informasi yang akurat, peneliti juga perlu menyesuaikan dengan kesediaan waktu yang berbeda dari setiap informan sehingga hal ini membutuhkan waktu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku**

Emzir, 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta, PT Raja. Grafindo Persada Pusat

### **Jurnal**

Arbainah, 2017, "Evaluasi Program Indonesia Pintar di Desa Tajur Kecamatan Long Lkis Kabupaten Paser", *Jurnal Administrasi Negeri*, Vol. 5, No. 4, hal. 10-12.

Dicky Djatnika Utama, 2019, "Peranan Pendidikan dalam Pengentasan Kemiskinan", *Jurnal Ilmu Administrasi dan Kebijakan Publik*, Vol. 6, No. 1, hal. 1-12.

- Mauliana Sari, Sri Musdalifah dan Eka Anatami Asfar, 2021, "Implementasi Kebijakan Kartu Indonesia Pintar Dalam Upaya Pemerataan Pendidikan di MTsN 1 Watampone", Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 1, hal. 44-46.
- N. Eni Rohaeni dan Oyon Saryono, 2018, "Implementasi Kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP) Melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) dalam Upaya Pemerataan Pendidikan", Journal of Education Management and Administration Review, Vol. 2, No. 1, hal. 193-204.
- Nurul Fatma Hasan, 2017, "Efektifitas Penggunaan Dana Bantuan Pendidikan", Modeling: Jurnal Program Studi PGMI, Vol. 4, No. 1, hal. 1-18.
- Rini Septiani Astuti, 2017, "Implementasi Kebijakan Kartu Indonesia Pintar Dalam Upaya Pemerataan Pendidikan Tahun Ajaran 2015/2016 Di Smp N 1 Semin", Jurnal Kebijakan Publik, Vol. 6, No. 2, hal. 21-27.
- Rofiq Nur Rizala, 2015, "Apakah Jenjang Pendidikan Dasar Tenaga Kerja Berperan dalam Mengurangi Kemiskinan di Indonesia", Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia, Vol. 16, No. 1, hal. 15-30.
- Syafrin Ngide dan Alfian Erwinsyah, 2020, "Keefektifan Program Indonesia Pintar di Madrasah Kabupaten Gorontalo", Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1, hal. 48-58.
- Wirastiani Binti Yusup, Bambang Ismanto dan Wasitohadi, 2019, "Evaluasi Program Indonesia Pintar dalam Peningkatan Akses Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama", Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 6, No. 1, hal. 44-53.

### **Skripsi/Tesis**

- Desi Elviani, 2017, *Dampak Sosial Program Campus Social Responsibility Di Kecamatan Semampir Kota Surabaya*. Unpublished Skripsi, Universitas Airlangga, Indonesia.
- Rizky Trianti, 2018, *Pelayanan Sosial Sekolah Gratis Bagi Anak Keluarga Miskin di Sekolah Bisa Bintaro, Tangerang Selatan*. Unpublished Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia.
- Rido Rinaldo Siregar, 2019, *Efektivitas Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Dalam Meningkatkan Pendidikan Anak Bersekolah Di SD 101791 Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang*. Unpublished Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, Indonesia.
- Rofiq Nur Rizala, 2012, *Peran Pendidikan Terhadap Pengurangan Kemiskinan Di Indonesia*. Unpublished Tesis, Institut Pertanian Bogor (IPB), Indonesia.



Sartika, 2018, *Implementasi Kebijakan Kartu Indonesia Pintar (KIP) di Desa Rompegading Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros*. Unpublished Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia.

Sri Ismayani, Maya, 2019, *Implementasi Program Indonesia Pintar (PIP) (Pada Kursus dan Pelatihan Tata Kecantikan Kulit di LPK Yuwita Kota Tasikmalaya)*. Unpublished Tesis, Universitas Siliwangi, Indonesia.

### **Peraturan Perundang-undangan**

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Intruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Program Simpanan Keluarga Sejahtera, Program Indonesia Pintar, dan Program Indonesia Sehat Untuk Membangun Keluarga Produktif.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 19 Tahun 2016 tentang Program Indonesia Pintar.

Kemendikbud, 2017, Peraturan Bersama Dirjen Dikdasmen dan Dirjen Paudikmas tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Indonesia Pintar.